

Analisis Peran Pengalaman Belajar dalam Membangun Memori Jangka Panjang pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar


Dendodi ¹, Qonitah ², Nadhila Nurahlina ³, Anggun Aprilia ⁴

¹Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ma'had Imam Nawawi Al-Aly (MINA) Kubu Raya. Jl. A. Yani II, Jl. Parit Derabak, Kawasan Imam Muslim Islamic Center, Sungai Raya, Kubu Raya, Kalimantan Barat

E-mail: f2151231002@student.untan.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.746>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 May 2025

Revised: 12 May 2025

Accepted: 21 May 2025

Kata Kunci:

Pengalaman Belajar, Memori Jangka Panjang, Sekolah Dasar

Keywords:

Learning Experience, Long-Term Memory, Elementary School



ABSTRACT

Pembelajaran di sekolah dasar sering kali belum dirancang untuk memfasilitasi pembentukan memori jangka panjang siswa, meskipun pada usia ini kemampuan belajar melalui pengalaman sangat kuat. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pengalaman belajar dalam memperkuat daya ingat jangka panjang siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi pustaka dan wawancara mendalam terhadap guru dan siswa. Partisipan terdiri dari satu guru dan satu siswa dari dua sekolah dasar berbeda. Data dianalisis dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan makna pengalaman belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang interaktif, konkret, dan kontekstual efektif dalam memperkuat memori jangka panjang siswa. Penelitian ini menyarankan agar guru merancang pembelajaran yang bermakna dan melibatkan aktivitas langsung untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkesan dan mendalam bagi siswa sekolah dasar.

Elementary school learning is often not optimally designed to foster students' long-term memory, despite the fact that at this age, the ability to learn through experience is very strong. This study aims to analyze the role of learning experiences in strengthening students' long-term memory. The research approach is qualitative, using literature review and in-depth interviews with teachers and students to explore their perceptions and experiences in the learning process. The participants consist of one teacher and one student from two different elementary schools. Data analysis was conducted using thematic analysis to identify patterns and meanings from students' learning experiences. The results show that interactive, concrete, and contextual learning experiences are effective in enhancing students' long-term memory. This study suggests that teachers design meaningful lessons and involve hands-on activities to make learning more memorable and profound for elementary school students.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dendodi et al.(2025). Analisis Peran Pengalaman Belajar dalam Membangun Memori Jangka Panjang pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar . 3(4) 1750-1758, doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.746>

PENDAHULUAN

Belajar adalah komponen penting dari proses pendidikan di setiap jenjang. Setiap siswa mengalami perkembangan yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nidawati, 2013). Menurut (Sutikno, 2021), belajar adalah suatu upaya manusia untuk menciptakan perubahan baru yang

didasarkan pada pengalaman pribadi saat berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dihasilkan dari proses ini bukan hanya akademis, tetapi juga mencakup aspek kepribadian dan kecakapan sosial, yang pada akhirnya, pengalaman pribadi akan menjadi lebih baik (Faizah & Kamal, 2024).

Menurut buku “BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis”, (Nasution, 2009) mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah proses yang memengaruhi dan membentuk perilaku seseorang berdasarkan pengalaman dan latihan yang konsisten. Pada konteks ini, hasil belajar meliputi lebih dari sekadar peningkatan pengetahuan. Proses belajar juga membentuk keterampilan, kebiasaan, sikap, minat, serta kemampuan penyesuaian diri individu. Maka demikian, belajar menjadi proses holistik yang tidak hanya membawa perubahan intelektual, tetapi juga mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan bersikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Ahdar & Wardana, 2019).

Belajar memiliki peran penting dalam perkembangan individu, bukan hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Proses belajar membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan kecerdasan emosional yang akan berguna sepanjang hidup mereka (Widiastuti, 2022). Belajar juga berfungsi sebagai sarana untuk mengasah nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab dan disiplin, yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, interaksi yang terjadi selama proses belajar memungkinkan siswa untuk mengenal berbagai perspektif, membangun empati, dan membentuk karakter yang baik (Mardhiyah dkk., 2021).

Selain memberikan pengetahuan akademis, belajar juga memainkan peran dalam membangun keterampilan komunikasi dan kerja sama melalui kolaborasi bersama teman sebaya dan bimbingan dari guru. Peserta didik dapat belajar cara mengatasi tantangan dan memecahkan masalah dengan pendekatan kreatif, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan adaptasi mereka (Tumiran, 2020). Peran belajar tidak hanya sebatas akademik tetapi juga membantu siswa berkembang menjadi individu yang mandiri dan berkarakter baik (Mardhiyah dkk., 2021). Maka dengan belajar, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teori tetapi juga pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman dan memori mereka.

Pengalaman belajar mencakup berbagai aktivitas yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan baru sesuai dengan visi pendidikan. Aktivitas ini dapat dilakukan melalui beragam strategi dan metode yang disesuaikan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Nanda dkk., 2024). Menurut pandangan (Sanjaya, 2017), pengalaman belajar mencakup semua bentuk kegiatan yang dapat melibatkan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada. Oleh karena itu, pengalaman belajar tidak terbatas pada metode pengajaran konvensional, melainkan mencakup beragam pendekatan dan potensi yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengalaman belajar yang dirancang dengan baik memungkinkan siswa untuk menjadi kreatif dan menguasai keterampilan berpikir kritis (Nurnaningsih dkk., 2023). Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi pelajaran tidak hanya secara teoritis, tetapi juga untuk mempraktikkannya dalam situasi dunia nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan topik yang mereka pelajari dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam menerapkan pengetahuan mereka (Hasnawati, 2006). Pada jangka yang panjang, pengalaman belajar yang kaya dan bermakna ini dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran, membuat proses belajar lebih relevan dan bermakna bagi kehidupan mereka, yang demikian .

Secara umum, memori terbagi menjadi dua kategori, memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Memori jangka pendek berperan untuk menyimpan data sementara dalam jangka waktu yang singkat, sedangkan memori jangka panjang berperan penting dalam menyimpan informasi yang relevan dari pengalaman belajar untuk waktu yang lama (Rahmawati, 2020). Pengalaman belajar yang didukung dengan penggunaan strategi seperti media visual dapat memperkuat memori jangka panjang, membantu siswa dalam memperkuat pemahaman dan ingatan mereka terhadap materi (Susanti & Alfurqan, 2021). Maka demikian, pengelolaan informasi di memori jangka panjang memungkinkan siswa mengakses pengetahuan yang lebih mendalam dan tahan lebih lama.

Memori jangka panjang, di sisi lain, memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu menyimpan informasi penting dari pengalaman belajar untuk jangka waktu yang lebih lama, bahkan sepanjang waktu

hidup. Informasi yang disimpan dalam memori jangka panjang berasal dari proses pengolahan lebih mendalam, seperti pengulangan, hubungan dengan pengalaman nyata, atau penerapan teknik tertentu yang dapat memperkuat keterkaitan materi dalam otak. Pada konteks pembelajaran di sekolah, memori jangka panjang memiliki kapasitas untuk menyimpan informasi yang lebih (Sudarmawan, 2010). Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan media visual memiliki peran penting dalam memperkuat memori jangka panjang siswa, sehingga mereka lebih gampang tahu dan mengingat materi yg telah diajarkan.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang esensial bagi setiap individu dan tidak akan dapat dipisahkan dari kehidupan kita. Semua orang terdidik dengan optimal dan mempunyai hak yang setara dan sesuai dengan kebutuhannya. Sekolah bisa menjadi sumber untuk semua orang mendapatkan pengetahuan. Proses pembelajaran di sekolah adalah strategi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan keterampilan pengetahuan, termasuk pada pendidikan sekolah dasar (Latif dkk., 2024).

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah pendidikan tingkat awal yang wajib ditempuh oleh peserta didik, yang biasanya dimulai pada usia 6 hingga 12 tahun. Pada tingkat ini, siswa diajarkan berbagai mata pelajaran dasar seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Pendidikan Agama di tingkat ini (Nahrowi, 2019). Ambisi dari pelajaran ini adalah untuk mengoptimalkan keterampilan mereka dalam berpikir, membaca, menulis, dan berhitung. Sekolah Dasar juga berkontribusi pada pembentukan sikap sosial dan moral siswa melalui interaksi mereka dengan lingkungan sekolah dan teman sekelas, maka dari itulah pembelajaran harus berjalan dengan baik di SD karena pembelajaran yang efektif di tahap ini akan sangat mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa (Perni, 2018).

Anak-anak Sekolah Dasar (SD) memiliki banyak karakteristik yang berbeda, yang memengaruhi cara mereka belajar ada kecenderungan untuk belajar melalui aktivitas fisik dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar di antara sifat-sifat tersebut. Selain itu, rasa ingin tahu yang besar mendorong mereka untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengajukan banyak pertanyaan. Mereka juga memiliki kecenderungan berpikir konkret, yang membuat mereka lebih mudah memahami konsep yang dapat diamati dan dialami tanpa perantara. Proses belajar yang melibatkan interaksi langsung dan aktivitas fisik membantu anak-anak SD memperkuat informasi dalam memori jangka panjang mereka, yang membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif (Jamaludin & Pribadi, 2023).

Salah satu metode yang efisien untuk mengaitkan karakter menggunakan pengalaman nyata adalah melalui pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, ini membantu anak-anak lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran (Astuti & Wathon, 2019). Misalnya, eksperimen ilmiah memungkinkan siswa merasakan langsung konsep yang diajarkan yang membuat ingatan siswa lebih kuat dan bertahan lama (Shubchan, 2021). Penguatan memori jangka panjang akan sangat dibantu oleh pemahaman mendalam tentang karakteristik anak SD dan implementasi strategi pembelajaran yang tepat. Maka demikian, pengetahuan yang mereka peroleh akan lebih relevan, lebih mudah diterapkan, dan mungkin bermanfaat bagi kemajuan mereka di masa depan.

Belajar adalah komponen penting dalam pendidikan, yang mempengaruhi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di berbagai jenjang pendidikan (Nidawati, 2013). Proses belajar mencakup upaya untuk mengubah perilaku melalui interaksi dengan lingkungan, sehingga hasilnya tidak hanya akademis tetapi juga keterampilan sosial dan kepribadian (Sutikno, 2021). Pemahaman tentang kecenderungan anak SD untuk berpikir konkret dan belajar melalui pengalaman langsung sangat penting untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan relevan dalam pendidikan dasar.

Pada proses belajar, memori jangka panjang digunakan untuk mendukung penyimpanan data yang relevan dan tahan lama. Pendekatan interaktif seperti eksperimen ilmiah, memungkinkan siswa SD memahami dan mengingat pelajaran dengan lebih baik. Strategi belajar yang sesuai dan interaktif membantu siswa memperoleh keterampilan praktis, memperkuat ingatan jangka panjang, dan membangun karakter dan keterampilan hidup yang positif (Susanti & Alfurqan, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengumpulan data melalui diskusi dan komunikasi terbuka (Hasibuan dkk., 2022). Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan literatur yaitu studi pustaka untuk menemukan data teori yang berkaitan dengan pengalaman belajar, sehingga menciptakan ingatan jangka panjang pada siswa dan data ini dianalisis serta disimpulkan secara objektif. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena pendekatan ini lebih cocok untuk menganalisis kompleks dan kontekstual dalam bidang pendidikan. Peneliti mengumpulkan referensi dari berbagai literatur yang berkaitan dengan subjek dan fokus penelitian, kemudian melakukan observasi atau wawancara, membaca, mencatat, dan menganalisis konsep secara teoritis dan konseptual (Dendodi dkk., 2023).

Adapun teknik pengumpulan data melalui dua metode, yang pertama adalah studi kepustakaan, yang mengumpulkan data dari buku dan artikel ilmiah yang memberikan penjelasan tentang topik yang dibahas (Qolbi & Hamami, 2021). Kemudian dilanjutkan dengan metode wawancara, wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara yang didahului dengan beberapa pertanyaan informal dan memiliki tujuan. Proses wawancara ini terdiri dari tiga tahap, tahap pertama adalah pengenalan, tahap kedua adalah pengumpulan data yang penting, dan tahap terakhir adalah mengevaluasi tanggapan peserta dan mengkonfirmasi apakah ada informasi tambahan (Rachmawati, 2007). Wawancara ini dilakukan dengan dua narasumber yaitu guru dari SDIT Al-Madinah dan siswi dari MIN 03 Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar adalah proses yang kompleks yang melibatkan perubahan pada seseorang melalui pengalaman mereka, praktik mereka, atau interaksi mereka dengan lingkungan (Faizah & Kamal, 2024). Dari teori konstruktivis kita bisa mengetahui bahwa belajar bukan berfokus pada hasil saja, tetapi juga pada proses untuk mendukung pemahaman serta keterampilan siswa; sebaliknya, siswa membangun pengetahuan secara aktif berdasarkan pengalaman dan informasi baru yang mereka peroleh. Seperti yang dijelaskan narasumber kami dari salah satu guru di SDIT Al-Madinah, beliau mendefinisikan pengalaman belajar sebagai aktivitas yang dirancang untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar memegang peranan penting untuk membentuk tiga bidang utama pendidikan, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa (Lubis, 2021). Pada sekolah dasar, proses pembelajaran merupakan hal mendasar bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah yang akan mendukung mereka saat mereka maju ke tahap pendidikan berikutnya (Supriandi, 2023). Ketika wawancara, narasumber menegaskan bahwa metode pembelajaran yang beragam, seperti penggunaan eksperimen langsung atau aktivitas fisik, dapat mempermudah siswa agar lebih faham dengan materi dan menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna. Tentu hal ini jelas sesuai dengan teori pendidikan dalam menekankan pentingnya pengalaman konkrit dalam membangun pemahaman yang mendalam pada siswa sekolah dasar (Anni dkk., 2019).

Pengalaman belajar membantu siswa memahami konsep secara luas dan menerapkannya ke situasi dunia nyata. Narasumber juga menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang efektif seringkali melibatkan kegiatan nyata, seperti eksperimen atau aktivitas yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa guna mempermudah pemahaman materi. Metode ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual membuat hubungan antara materi pelajaran dan keadaan dunia nyata dapat meningkatkan pemahaman siswa SD dan memperkuat daya ingat mereka (Aminah dkk., 2022). Oleh karena itu, pengalaman belajar yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari memberikan dampak positif pada kemampuan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari.

Memori memainkan peran vital dalam mempertahankan informasi yang telah dipelajari (Aryanto, 2021). Menurut teori kognitif, memori bekerja melalui tiga tahap utama: encoding yaitu proses memasukkan informasi ke dalam memori, storage yang berarti menyimpan data, dan retrieval yang berarti mengambil kembali data saat diperlukan (Fatah & Risfina, 2023). Pada hal ini, siswa juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan lebih mudah diingat daripada yang membosankan, sehingga di dalam proses belajar siswa berkaitan dengan memori jangka panjang.

Secara garis besar, memori dibagi menjadi dua; jangka pendek dan jangka panjang. Memori jangka pendek yaitu yang menyimpan informasi sementara sebelum masuk ke dalam cangkupan memori

jangka panjang (Lestari, 2013), sedangkan memori jangka panjang memiliki kapasitas yang tidak terbatas dan durasi seolah-olah tak pernah berakhir, yang dimana memori ini berkemampuan untuk mengingat masa lalu kemudian menggunakan informasi tersebut untuk saat ini (Wallace & Klatzky, 1980). Salah satu faktor siswa bisa menuju keberhasilan untuk meningkatkan daya ingat pada waktu yang lama adalah ketika siswa mampu dalam mengaplikasikan materi yang telah mereka pelajari (Ndasi dkk., 2023). Pada hal ini, siswa mengakui bahwa pelajaran yang dipraktikkan lebih mudah diingat, hal ini juga menjadi salah satu faktor terbentuknya pengalaman belajar.

Adanya kemampuan yang dimiliki manusia untuk mengingat pada memori mereka, maka pengalaman belajar yang telah diterima dan disimpan dapat dimunculkan kembali kapan saja dibutuhkan (Rahmawati, 2020). Narasumber menegaskan pentingnya pengalaman belajar untuk membantu siswa SD membangun pemahaman yang utuh, terutama pada fase kritis perkembangan mereka. Memori jangka panjang juga terbentuk ketika pengalaman belajar melibatkan emosi, repetisi, atau aktivitas yang bermakna, karena faktor-faktor ini membantu otak memperkuat dan menyimpan informasi dalam waktu yang lama (Purnamasari, 2018).

Pengalaman belajar yang menarik dan relevan memainkan peran penting dalam pembentukan memori jangka panjang karena informasi yang dipelajari dengan cara yang melibatkan emosi, perhatian, dan keterlibatan langsung cenderung lebih mudah diingat (Wikara dkk., 2020). Sebagaimana yang telah disebutkan oleh narasumber salah satu contohnya adalah kegiatan fisik, seperti melihat ekosistem di luar kelas, aktivitas ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan pelajaran dengan dunia nyata di sekitar mereka. Maka dengan metode ini, siswa tidak hanya sekedar mendapatkan pemahaman lebih baik terkait ide-ide, melainkan metode ini juga menghasilkan pengalaman yang bermanfaat, yang memperkuat proses pengkodean data ke dalam memori jangka panjang (Ariyus, 2010). Hal ini sejalan dengan jawaban narasumber yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman membantu siswa memahami bagaimana pelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, membuatnya lebih berkesan dan relevan.

Jenjang pertama pendidikan formal di negara kita adalah tingkat sekolah dasar (SD), yang dimana tingkat ini menekankan pembentukan karakter dan kemampuan dasar anak (Amran dkk., 2018). Anak-anak di tingkat pendidikan ini rata-rata berada pada usia 7-12 tahun dan mereka sedang di tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana mereka memiliki kemampuan untuk berpikir logis tentang objek konkret (Imanulhaq & Ichsan, 2022). Selama tahap perkembangan kognitif ini, mereka sangat responsif terhadap pengalaman konkret dan pembelajaran eksploratif, sehingga pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung, aktivitas kreatif, dan konteks dunia nyata sangat penting (Safari & Inayah, 2024). Sekolah dasar dapat menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan intelektual dan emosional anak jika digunakan dengan benar.

Anak-anak di Sekolah Dasar (SD) menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dalam proses belajar, rasa ingin tahu mereka yang kuat mendorong mereka untuk menyelidiki dan menemukan hal-hal baru (Hadi dkk., 2021). Pembelajaran anak-anak ini biasanya dilakukan melalui observasi, mereka belajar dengan melihat fenomena dan interaksi di lingkungan mereka. Selain itu, pengalaman konkret sangat penting bagi mereka. Anak-anak SD lebih mudah memahami ide-ide ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang melibatkan percobaan atau praktik nyata (Sari & Irdamurni, 2020).

Menurut kedua narasumber terungkap bahwa pembelajaran di luar kelas adalah yang paling efektif. Ini membuktikan bahwa ketika anak-anak diberi kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang lebih dinamis dan interaktif, mereka merasa lebih terinspirasi dan termotivasi (Raztiani & Permana, 2019). Pembelajaran percobaan langsung juga disukai karena memberi anak-anak kesempatan untuk menerapkan teori ke situasi dunia nyata, meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran (Abdurakhman & Rusli, 2015). Oleh karena itu, metode pendidikan yang memungkinkan eksplorasi aktif dan pengalaman langsung sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak-anak di usia sekolah dasar.

Kemampuan untuk membuat ingatan jangka panjang dipengaruhi secara signifikan oleh karakter yang dimiliki anak-anak SD, yaitu karakter yang sangat eksploratif, penuh rasa ingin tahu, dan senang berinteraksi dengan dunia sekitar mereka (Mahendra, 2019). Jika pengalaman belajar menarik dengan melibatkan aktivitas fisik dan sosial yang relevan dengan kehidupan mereka, anak-anak pada usia ini lebih mudah mengingat (Nurdiana, 2023). Siswa juga mengakui, bahwa belajar bersama teman

atau praktik langsung dapat membantu mereka mengingat pelajaran lebih baik daripada belajar secara pasif. Guru dapat memanfaatkan karakter alami anak SD untuk membuat pengalaman belajar menjadi lebih berarti serta mendukung pembentukan memori yang kuat yang bertahan lama.

Pengalaman belajar yang inovatif dan beragam sangat penting untuk memenuhi kebutuhan karakter anak SD yang aktif, dinamis, dan berani. Anak-anak pada jenjang ini lebih suka pembelajaran yang tidak monoton dan lebih suka pendekatan yang menggabungkan elemen permainan, eksplorasi, atau interaksi sosial (Hadi dkk., 2022). Siswa merasa bahwa ketika pelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan seperti bermain, maka pelajaran dapat lebih mudah dimengerti dan melekat didalam memori siswa. Dari inilah kita dapat melihat bahwa pengalaman belajar dengan menyesuaikan karakter anak SD dapat meningkatkan keterlibatan dan meningkatkan pemahaman mereka.

Narasumber mengungkapkan bahwa keberagaman perilaku siswa, tingkat konsentrasi yang rendah, dan perbedaan daya serap antar individu merupakan tantangan utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Pembelajaran seringkali menjadi lebih sulit karena kondisi ini, terutama dalam memastikan bahwa semua siswa memahami materi dengan baik. Narasumber juga menekankan betapa pentingnya siswa tetap tertarik dan fokus selama pembelajaran dengan menerapkan metode kreatif seperti permainan, media visual, dan eksperimen langsung. Karena siswa kebanyakan waktu dihabiskan di rumah, kolaborasi dengan orang tua sangat membantu dalam mendukung keberhasilan belajar mereka (Sari dkk., 2022).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif adalah menggunakan media visual, seperti video, gambar, atau diagram, untuk membantu siswa memahami pelajaran secara lebih mendalam (Mulafajril dkk., 2023). Media visual ini dapat memberikan gambaran visual yang mendukung penjelasan abstrak, yang membantu siswa mengaitkan ide-ide dengan situasi dunia nyata. Namun, seperti yang diungkapkan oleh narasumber, preferensi siswa terhadap gaya belajar mereka sangat bergantung pada media visual; beberapa siswa menganggap media visual lebih membantu, sementara yang lain lebih suka pendekatan kinestetik atau auditori. Akibatnya, sangat penting bagi pendidik untuk menggunakan media visual sebagai pelengkap dalam pembelajaran sambil mempertahankan variasi gaya belajar agar semua siswa menikmatinya.

Siswa memiliki berbagai gaya belajar, gaya belajar kinestetik menggunakan gerakan dan praktik langsung untuk belajar, gaya belajar auditorif membuat pembelajaran lebih mudah dipahami melalui pendengaran dan gaya belajar visual, yang menggunakan gambar atau diagram untuk memproses informasi (Putri dkk., 2021). Karena keanekaragaman gaya belajar ini, guru harus menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Narasumber kami yang merupakan salah satu guru di SDIT Al-Madinah menekankan dalam wawancara bahwa berbagai pendekatan pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan menggabungkan aktivitas fisik, penjelasan verbal, dan media visual. Dengan membuat pembelajaran fleksibel dan inklusif, guru dapat membantu siswa memaksimalkan potensi mereka sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Pengalaman belajar anak memerlukan partisipasi orang tua, terutama dalam membangun memori yang kuat (Vandenbroucke dkk., 2017). Hal ini selaras dengan pendapat narasumber kami yg merupakan salah satu guru di SDIT Al-Madinah yang menekankan bahwa peran orang tua sangat penting karena siswa hanya menghabiskan 7 hingga 8 jam di sekolah dan sebagian besar waktunya dihabiskan di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung, seperti memberikan waktu untuk mengulang pelajaran bersama anak atau membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif dan daya ingat anak. Jika sekolah dan orang tua bekerja sama, proses pembelajaran anak menjadi lebih baik dan mereka akan mengingat apa yang telah mereka pelajari dengan lebih mudah di sekolah (Khusniyah dkk., 2023).

SIMPULAN

Pentingnya pengalaman belajar yang dirancang dengan baik dalam mengembangkan memori jangka panjang pada siswa sekolah dasar. Proses pembelajaran holistik tidak hanya mengarah pada peningkatan pengetahuan akademik melainkan juga mencakup peningkatan kemampuan sosial, kepribadian, serta keterampilan berpikir kritis. Siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif, praktis dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pengalaman belajar yang melibatkan emosi, aktivitas bermakna, dan repetisi juga terbukti sangat efektif dalam meningkatkan memori jangka panjang. Kegiatan yang menarik seperti pembelajaran di luar kelas, tidak hanya dapat meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga bisa mendukung perkembangan kognitif mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dapat membantu siswa menyimpan pengetahuan penting yang mereka pelajari untuk digunakan dan diterapkan di dunia nyata.

Guru juga harus menggunakan pendekatan inovatif dan kolaboratif serta mempertimbangkan keberagaman gaya belajar siswa. Dengan berbagai pendekatan, setiap siswa akan memiliki pengalaman belajar yang optimal dan bermanfaat dalam jangka panjang. Melalui dukungan penggunaan media visual dan orang tua, hal ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bermanfaat, mendukung perkembangan sosial dan kognitif anak-anak di usia sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan artikel ini. Kami juga sangat mengapresiasi seluruh dukungan yang diberikan oleh Bapak Andika selaku guru kelas 3 putra di SDIT Al-Madinah dan mengapresiasi waktu, ilmu, dan pengalaman berharga yang telah beliau berikan, serta berterima kasih kepada siswi MIN 3 Pontianak dan Ma'had Imam Nawawi Al-Aly atas partisipasi dan kontribusinya yang sangat berarti. Semoga segala kebaikan dan dedikasi yang telah ditunjukkan kepada kami dapat menjadi inspirasi dan keberkahan untuk kita semua dalam membantu kelancaran pembuatan artikel ini

REFERENSI

- Abdurakhman & Rusli. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Amran, Sahabudin, M. (2018). *PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR*.
- Ariyus. (2010). *LEANING (BELAJAR) HUMAN COMPUTER INTERACTION*.
- Aryanto. (2021). Do You Remember the Words? Dual-Coding Method on Long-Term Memory. *Jurnal Psikologi*.
- Astuti, B., & Wathon, A. (2019). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 113–138.
- Dendodi, Aunnurrahman, H. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Landasan Filosofis Belalek Pada Masyarakat Melayu Sambas. *Journal On Education*.
- Dewi Purnama sari, Heri Hadi Saputra, L. H. A. (2022). KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SDN 23 AMPENAN. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.
- Fatah & Risfina. (2023). Teori Pemrosesan Informasi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Hadi, Kiska, M. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Tematik Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*.
- Haizatul Faizah & Rahmat Kamal. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*.
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., & Ratnaningsih, P. W. (2022). Andi Aris Mattunruang S E. Media Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 5.
- Hasnawati, H. (2006). Pendekatan contextual teaching learning hubungannya dengan evaluasi pembelajaran. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 17252.
- Imanulhaq & Ichsan. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran. *Waniambey: Journal of Islamic Education*.
- Latif, B. S., Heryanto, D., & Somantri, M. (n.d.). PENGGUNAAN BUKU BACALAH DENGAN BERBANTUAN MEDIA PAPAN SELIP (SLOT BOARD) UNTUK MENINGKATKAN

- KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10.
- Lestari. (2013). *Analisis Pengaruh Audio Visual Terhadap Kemampuan Memori Jangka Pendek pada Kelompok Usia Broduktif berdasarkan Tingkat Pendidikan*.
- Loren Vandembroucke, J. Spilt, K. Verschueren, D. B. (2017). *Keeping the Spirits Up: The Effect of Teachers' and Parents' Emotional Support on Children's Working Memory Performance*.
- Lubis, M. (2021). *Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan*.
- Mahendra, Y. (2019). *PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. model-model pembelajaran*.
- Nahrowi, M. (2019). MANAJEMEN MUTU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Auladuna*, vol. jurnal1(1), 1–14.
- Nanda, V. D., Amini, A., Ramadhani, A., Kartika, D. A., & Khairizka, W. I. (2024). Konsep Pengembangan Pengalaman Belajar di SD. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 68–76.
- Nasution, S. (2009). *Metode Research (penelitian ilmiah)*.
- Ndasi, Endu, Dhoka, Mawa, L. (2023). Peningkatan Daya Ingat Siswa Sd Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*.
- Nidawati, N. (2013). Belajar dalam perspektif psikologi dan agama. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Nurdiana, R. (2023). Analisis Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas terhadap Minat Aktivitas Belajar Anak Usia Dini. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Nurnaningsih, N., Hanum, C. B., Sopandi, W., & Sujana, A. (2023). Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Berbasis RADEC. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 872–879.
- Aminah, A, Halida, H & Hartoyo, A. *Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*. (2022).
- Perni, N. N. (2018). Tantangan Dalam Manajemen Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 37–48.
- Purnamasari. (2018). Strategi Pembelajaran Mnemonic untuk Meningkatkan Memori Siswa. *Sipatahoenan: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132.
- R. A. Putri, I. Magdalena, Ana Fauziah, F. N. A. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Rachmawati, I. N. (2007). *Data Collection in Qualitative Research: Interviews*. *Indonesian Nursing Journal*, 11 (1), 35–40.
- Rahmawati. (2020). Model ' s of Memory. *Institut Agama Islam*, 9(2), 193–201. <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jiaf/article/view/31>
- Raztiani & Permana. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA*.
- Restu Mulfajril, Hadiyanto, H. S. (2023). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*.
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, M. R. Z. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 71(1), 63–71.
- S. Hadi, Qomariyatus Sholihah, W. (2022). Pembelajaran Inovatif Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Meningkatkan Kualitas Sikap, Minat, dan Hasil Belajar Siswa. *Briliant*.
- Safari & Inayah. (2024). Penerapan Teori Bruner Dalam Pembelajaran Matematika di Tingkat Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Kurikulum Merdeka. *Seroja: Jurnal Pendidikan*.
- Sanjaya, W. (2017). *Paradigma baru mengajar*. Kencana.
- Sari & Irdamurni. (2020). *PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KONSEP DIRI ANAK SD*.
- Shubchan, M. A. (2021). Memahami Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik. *Perspektif*, 1(2), 167–171. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.60>
- Sudarmawan, D. A. (2010). *Leaning (Belajar): meningkatkan memori jangka panjang*.

- <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:108545939>
- Supriandi. (2023). *Pengembangan Keterampilan Kritis dan Kreatif melalui Pendidikan Berbasis Masalah: Pendekatan Praktis di Kelas (Studi Pada Salah Satu Sekolah Dasar di Sukabumi)*.
- Susanti, M. D., & Alfurqan, A. (2021). Implementasi Penggunaan Media Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 1(3), 281–291. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.81>
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Tri Wardati Khusniyah Khusniyah, Puji Yanti Fauziyah, Ali Mustadi, Info Artikel, Keterlibatan Orang tua Guru, S. S. (2023). KETERLIBATAN ORANG TUA DAN KERJASAMA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI KEPUSTAKAAN. *PROGRES PENDIDIKAN*.
- Tumiran, T. (2020). Meningkatkan prestasi belajar melalui model pembelajaran creative problem solving (dalam kajian aqidah akhlak). *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 6(1), 26–44.
- Ujang Jamaludin, Reka Adya Pribadi, F. M. (2023). KARAKTERISTIK BELAJAR DAN PEMBELAJARAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR (SD). *Jurnal Ilmiah PGSD*, 13(1), 104–116.
- Wallace & Klatzky. (1980). Human Memory: Structures and Processes. *The American Journal of Psychology*.
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran sosial emosional dalam domain Pendidikan: implementasi dan asesmen. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
- Wikara, Sutarno, Suratno, S. (2020). EFEK PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN (FUN LEARNING) TERHADAP KEMAMPUAN MEMORI.